

Tunanetra Juga Bisa Belajar Astronomi

■ UAD Kembangkan Planetarium Tactile

YOGYAKARTA - Belajar perbintangan atau dikenal dengan astronomi selama ini sepertinya hanya untuk mereka berpenglihatan baik dan normal. Palsanya, perlu pengamatan secara langsung ke angkasa. Namun, kini mereka yang memiliki penglihatan kurang bagus bahkan tunanetra tak perlu berkecil hati karena ada media bagi yang ingin mempelajari astronomi.

Mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan (UAD) Yogyakarta mencoba membuat media belajar astronomi yang diberi nama Planetarium Tactile untuk Tunanetra (Pelita). Mereka yang tergabung dalam Tim Pelita, yakni M Khairul Ardi (S-2 Pendidikan Fisika), Muhammad Fikri Sya'bani, Cintha Ayu Wandira, Mir'atun NafiaNafiah, Masriana Anisa Br Damanik (S-1 Pendidikan Fisika).

"Kami berkolaborasi mencoba melakukan penelitian dan media belajar planetarium yang mudah dilepas pasang, dan mudah juga dibawa ke berbagai tempat," tutur Ardi.

Rasi bintang yang terdapat dalam planetarium dicetak timbul

sehingga dapat diraba oleh penyandang tunanetra. Bahkan orang awas pun bisa menggunakannya. Mereka mendesain planetarium universal yang memudahkan siapa saja bisa menggunakannya terutama tunanetra. Ini sekaligus memberikan solusi bagi salah satu UN Sustainable Development Goals yaitu Reducing Inequalities.

Benda Langit

Menurut Ardi, planetarium karya Tim Pelita juga dapat memberikan pemahaman tentang gerak semu benda langit. Menariknya, salah satu bagian utama pada planetarium dibuat dengan menggunakan 3D printer untuk dapat membuat kubah berbentuk geodesic.

Karya mahasiswa tersebut, mendapat dukungan penuh Pusat Studi Astronomi UAD yang bersama komunitas Apa di Langit dari Malaysia mendapat hibah dari International Astronomical Union Office of Astronomy Development. Tim akan terus mengembangkan planetarium ini untuk mengikuti kompetisi. Selain mengejar prestasi, mahasiswa berharap karya mereka dapat berkontribusi nyata bagi pen-

didikan astronomi yang inklusif.

Pada ajang ASEAN Innovation Science and Entrepreneur Fair 2020, karya kolaborasi itu mendapatkan medali perak untuk kategori Innovation Science untuk tingkat college. Ajang kompetisi ini berlangsung pekan lalu di Surabaya.

Berbagai negara ASEAN dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi mengikuti kompetisi. Topiknya antara lain pertanian, teknik, dan fisika sebagai andalan dalam mengembangkan inovasi yang bisa mengarah pada kewirausahaan. (D19-36)



SM/dok

MEDIA ASTRONOMI : Tim Pelita UAD yang meraih medali perak setelah membuat media pembelajaran astronomi untuk tunanetra. (36)